

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL

Nurul Hidayah<sup>\*</sup>, Kasmawati, Nelfi Sarlis, Susi Hartati  
Prodi D3 Kebidanan Universitas Rokania  
<sup>\*</sup> email: [Batrisya.assyifa@gmail.com](mailto:Batrisya.assyifa@gmail.com)

### ABSTRACT

*Triple Elimination is a program held by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia to overcome the transmission of HIV, syphilis and hepatitis B in pregnant women to their babies. Payung Sekaki Community Health Center is one of the Community Health Centers that carries out triple elimination examinations on pregnant women. The achievement of triple elimination in Riau Province has not reached the target of 100%, where HIV screening in pregnant women is 30%, Syphilis 0.9% and Hepatitis B 34.5%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with Triple Elimination Examination at Payung Sekaki Community Health Center Pekanbaru in 2025. This type of research is Quantitative with a Cross-sectional research design. The population is all pregnant women in the working area of Payung Sekaki Community Health Center Pekanbaru in 2025 with a sample size of 54 people. The data collection tool used a questionnaire and the sampling technique used was Consecutive sampling. Based on bivariate analysis using the chi square test, a relationship was found between the knowledge and attitudes of pregnant women and the Triple Elimination Examination, namely with a p value of 0.000. It is hoped that the Community Health Center will actively provide information and counseling about the importance of Triple Elimination examinations during pregnancy as an effort to prevent the transmission of HIV/AIDS, Syphilis, Hepatitis B from mother to baby so that it can encourage pregnant women to undergo Triple Elimination examinations..*

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Pregnant Women; Triple Elimination

### ABSTRAK

Triple Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Puskesmas Payung Sekaki merupakan salah satu Puskesmas yang menjalankan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Capaian triple eliminasi di Provinsi Riau belum mencapai target yaitu 100%, dimana skrining HIV pada ibu hamil 30%, Sifilis 0.9% dan Hepatitis B 34.5%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2025. Jenis penelitian ini Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2025 dengan jumlah sampel 54 orang. Alat pengumpulan data menggunakan *kuesioner* dan teknik sampel yang digunakan adalah *Consecutive sampling*. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan *uji chi square* didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu dengan nilai p value 0,000. Diharapkan agar pihak Puskesmas aktif memberikan informasi dan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS, Sifilis, Hepatitis B dari ibu ke bayi sehingga dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Ibu Hamil; Triple Eliminasi

## PENDAHULUAN

Triple Eliminasi adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI, 2021).

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, hepatitis B, sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas bayi, anak, dan balita. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi maka akan mengakibatkan risiko yang lebih tinggi bagi janin di dalam kandungan tertular infeksi, karena tidak mendapat deteksi dini infeksi dan tidak mendapatkan pengobatan cepat yang sesuai (Sari & Anggeriani, 2022).

*Target Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sementara itu, Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai zero pada tahun 2030 sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 52 tahun 2017 (Dinkes Riau, 2023.).

Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Upaya tersebut antara lain program *Antenatal Care* (ANC) terpadu dengan 10 T dimana salah satunya yaitu tes laboratorium dan triple eliminasi untuk mengetahui deteksi dini komplikasi yang akan terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017).

Pemeriksaan dapat dilakukan di Puskesmas terdekat pada kunjungan perawatan antenatal pertama, idealnya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan untuk

ibu hamil yang datang setelah 20 minggu tes skrining dan pengobatan harus dilakukan secepat mungkin (WHO, 2018).

Cara pemeriksaan dilakukan dengan pengambilan sampel darah ibu hamil oleh tenaga laboratorium yang telah terlatih. Pemeriksaan tes yang digunakan adalah HIV rapid test, RPR (*Rapid Plasma Reagen*)-Tp rapid (*Treponema pallidum rapid*) dan HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) rapid test (Widhyasih, dkk, 2020).

Dari data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2023), capaian triple eliminasi belum mencapai standar pelayanan minimal, dimana skrining HIV pada ibu hamil 30%, sifilis 0,9% dan hepatitis B 34,5% (Kemenkes, 2021).

Dampak apabila pemeriksaan triple eliminasi tidak dilakukan pada ibu hamil yang menderita infeksi HIV, sifilis, hepatitis B tidak dapat terdeteksi dengan baik maka dapat mengakibatkan risiko yang lebih tinggi bagi janin di dalam kandungan tertular infeksi, karena tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai. Oleh karena itu pemeriksaan triple eliminasi sangat penting dilakukan (Kemenkes, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program triple eliminasi antara lain pengetahuan, sikap, informasi, niat, akses, dukungan, *self-efficacy* dan ekspektasi hasil (Visser et al., 2019)

Penelitian Arista (2022), menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Manggis I dengan nilai Pvalue  $0,012 < 0,05$ . Selain faktor pengetahuan, sikap juga berpengaruh terhadap pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas tersebut, dengan nilai Pvalue  $0,00 < 0,05$ . Ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Manggis I.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional. Desain penelitian *cross sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen secara simultan (saat bersamaan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	33	61,1%
Kurang Baik	21	38,9%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel 1, didapatkan dari 54 responden, mayoritas pengetahuan baik yaitu 33 responden (61,1%) dan minoritas

dalam satu waktu tertentu. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berada diwilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2025 dengan jumlah sampel 54 orang. Alat pengumpulan data menggunakan *kuesioner* dan teknik sampel yang digunakan adalah *Consecutive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

pengetahuan responden kurang baik yaitu 21 responden (38,9%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025**

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Positif	28	51,9%
Negatif	26	48,1%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel 2, didapatkan dari 54 responden mayoritas sikap responden positif

yaitu 28 responden (51,9%) dan minoritas sikap negatif yaitu 26 responden (48,1%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025**

Triple Eliminasi	Frekuensi	Persentase %
Ya	41	75,9%
Tidak	13	24,1%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel 3, didapatkan mayoritas ibu melakukan pemeriksaan triple eliminasi 41 responden (75,9%) dan minoritas ibu yang

tidak melakukan triple eliminasi yaitu 13 responden (24,1%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung sekaki kota Pekanbaru Tahun 2025**

Pengetahuan	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P Value	$\alpha$
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Baik</b>	32	97,0	1	3,0	33	100	0,000	0,05
<b>Kurang Baik</b>	9	42,9	12	57,1	21	100		
<b>Total</b>	41	75,9	13	24,1	54	100		

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel 4 diperoleh nilai hasil P-Value  $0,000 < \alpha$  (0,005). Maka dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada

hubungan Pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025.

**Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung sekaki kota Pekanbaru Tahun 2025**

Sikap	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P Value	$\alpha$
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Positif</b>	15	53,6	13	46,4	28	100	0,000	0,05
<b>Negatif</b>	26	100,0	0	0,0	26	100		
<b>Total</b>	41	75,9	13	24,1	54	100		

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel 5 diperoleh hasil P-Value  $0,000 < \alpha$  (0,005). Maka dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan sikap

dengan pemeriksaan triple eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025 dengan 54 responden. Hasil analisis *chi-square* di peroleh nilai hasil P-Value  $0,000 < \alpha (0,005)$ . Maka dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan Pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ever behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng/bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas serta kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilannya. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pemeriksaan Triple Eliminasi karena pengetahuan akan mengadopsi atau mengubah perilaku seseorang (Dewi,2021).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Seorang individu akan mengadopsi perilaku apabila terlebih dahulu tahu tujuan dan manfaat triple eliminasi bagi ibu, janin, dan keluarga. Partisipasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, *self-efficacy* dan dukungan suami yang kuat. (Kundaryanti & Suciawati, 2022).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dyna, dkk. 2023) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan

triple eliminasi dimana hasil uji statistic di peroleh nilai p value  $0,00 < 0,05$ .

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian didapatkan ada 9 responden dengan pengetahuan kurang baik namun tetap melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi karena mereka lebih mengutamakan saran atau himbuan dari pihak yang dianggap memiliki otoritas, meskipun tidak sepenuhnya memahami alasan di balik pentingnya pemeriksaan tersebut. Dan, didapatkan juga ada 1 responden dengan pengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi karena rasa takut akan jarum suntik dan prosedur pemeriksaan.

2. Hubungan Sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025.

Hasil analisis *chi-square* di peroleh nilai P-Value  $0,000 < \alpha (0,005)$ . Maka dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Menurut Gerungan (2022), sikap ialah pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Sikap merupakan kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap suatu objek ataupun suatu pemeriksaan kesehatan seperti Triple Eliminasi yang dilakukan secara konsisten.

Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sikap belum merupakan suatu perbuatan, tetapi dari sikap dapat diramalkan perbuatannya, yang merupakan predisposisi tindakan atau perilaku seperti adanya kemauan dan tidak

dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Ibu hamil harus ingat bila tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi memungkinkan untuk menularkan virus ke janin (Vebriyani, Putri and Munawaroh, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Deffi (2023), yang menyatakan Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan triple eliminasi di desa Nilo Dingin Puskesmas Pasar Masurai tahun 2023 yaitu tingkat sikap positif dengan  $p$  value  $0,005 < 0,05$ .

Asumsi peneliti bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi seseorang dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Dari penelitian didapatkan ada 13 responden dengan sikap positif namun tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi karena keyakinan pribadi atau budaya yang membuat mereka enggan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Didapatkan ada 26 responden dengan sikap negatif namun tetap melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi karena ibu hamil tetap memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak, serta adanya penyuluhan dan edukasi efektif dari tenaga kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2025” dapat disimpulkan Terdapat hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi dengan nilai  $p$ -value = 0.000 untuk kedua variabel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pendapat, motivasi serta dukungan. Serta kepada pihak Puskesmas

Payung Sekaki Kota Pekanbaru, Rektor, Dekan, Direktur, Ketua LPPM dan Seluruh staff Universitas Rokania.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristadewi, N. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Manggis 1*, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan .
- Azwar, Saifuddin. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deffi, Uprianti. (2023). "Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Desa Nilo Dingin Puskesmas Pasar Masurai Tahun 2023." *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan* 9(2) : 35-39.
- Dewi M, N. A. A. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Mendoyo Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan)*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023*. Diakses melalui <https://dinkes.riau.go.id>
- Dyna, F., Putri, V. D., Zul'Irfan, M., & Bazri, R. (2023). *Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil*. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 274-281.
- Gerungan. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022*. Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Vol. 4 (5).
- Kemntrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*.

- Jakarta: Kemenkes RI 2021.
- Kemenkes, RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Kemenkes, RI.
- Kundryanti, R., & Suciawati, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi Pada Ibu Hamil*. *Jurnal Farmasetis*, 11, 155–164.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sari, S. D., & Anggeriani, R. (2022). *Pemeriksaan Triple Elimination untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Saboking-King Palembang*. *Peduli Masyarakat*. *Jurnal global health science*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1372>
- Sugiarto. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vebriyani, N., Putri, R. and Munawaroh, M. (2022) *Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022*, *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), pp. 52-59.
- Visser M, Van Der Ploeg CPB, Smit C. Hukkelhoven CWPM, Abbink F. Van Benthem BHB, et al. (2019). *Evaluating progress towards triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B in the Netherlands*. *BMC Public Health*. 19(1):1-9.
- Widhyasih, R. M., Geni, L., Fauziah, P. N., & Amalia, V. (2020). *Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR- TP rapid, Anti-HIV dan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Ciracas*. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 6(1), 82-90.  
<https://doi.org/10.37012/anakes.v6il.35>